

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN KELOMPOK TANI DI DESA PELAT KECAMATAN UNTER IWES KABUPATEN SUMBAWA

Alia Wartiningsih^{1*}, Yadi Hartono², Muhammad Open Apriadin³

Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Sumbawa Besar

alwartiningsih@gmail.com^{1*}, yadihartono82@yahoo.com², Apriadinsyah18@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2021 di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang merupakan anggota kelompok tani yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara atau kuesioner, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes. Masuk dalam kategori *Berperan* dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 3 Indikator dan diperoleh kategori Berperan sebagai jawaban terbanyak dari 30 responden.

Kata Kunci: *Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan dimasa mendatang. Pembangunan pertanian yang dikelola dengan baik dan bijak akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, yang pada akhirnya mensejahterakan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Budiarta, dkk., 2017). Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat

memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya.

Desa Pelat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Merupakan salah satu wilayah yang mayoritas mata pencarian masyarakatnya adalah petani, dan sebagiannya merupakan petani lahan basah. Petani di Desa Pelat memanfaatkan air sungai untuk pengairan secara langsung ke sawah. Untuk meningkatkan produksi dan memudahkan komunikasi serta koordinasi antara petugas penyuluhan dengan para petani, maka di bentuk kelompok tani padi sawah di Desa Pelat yang tercatat ada 7 kelompok dengan jumlah anggota 326 orang anggota kelompok tani.

Gambaran kelompok tani padi sawah basah dan luas lahan di Desa Pelat terdapat 7 kelompok tani lahan basah dengan total 326 orang anggota dan dalam satu kelompok memiliki 20-70 orang anggota termasuk ketua dan bendahara. Di Desa Pelat memiliki luas lahan sawah basah sebesar 153.9 hectare. Penelitian ini dilakukan terhadap peranan anggota kelompok tani, karena dalam hal ini besar manfaatnya bagi mereka yang telah bergabung menjadi anggota kelompok tani. Dari sampel yang diteliti menunjukkan bahwa hampir semua petani masuk dalam anggota kelompok tani. Jadi dengan melihat bagaimana petani menerima kelompok tani sebagai wadah dan sebagai tempat bertukar pikiran, serta kita akan mengetahui apakah kelompok tani tersebut berperan atau tidak dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kelompok tani padi sawah, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Di Desa Pelat Kabupaten Sumbawa”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa ?
2. Apa saja hambatan kelompok tani yang ada di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis peran kelompok tani yang ada di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk menganalisis hambatan kelompok tani yang ada di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2021, bertempat di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pelat memiliki luas lahan sawah basah yaitu 153.9 Ha/m²

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang masuk dalam keanggotaan kelompok tani padi sawah di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes, total kelompok tani tersebut 326 orang, dari 326 terbagi atas 7 kelompok tani. Dari masing-masing kelompok diambil secara proposional sampling dengan total responden sebanyak 30 orang responden.

Metode Analisis Data

Tingkat peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan 3 indikator yang diperoleh dari tingkat kemampuan kelompok tani untuk pembinaan kelompok tani. Tingkat kemampuan kelompok diukur dengan 3 tolak ukur/jurus kemampuan yaitu :

- a. Kelompok tani sebagai kelas belajar
- b. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama
- c. Kelompok tani sebagai unit produksi

Penggunaan ketiga indikator kemampuan untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani tersebut menggunakan metode Likert, yaitu menjabarkan kelima indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden (James dan Dean,1992).

Karakteristik Responden

Umur responden merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Semakin tua umur pengusaha maka cenderung akan semakin berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang dalam mengelola usahanya, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang diperoleh. Setelah melewati umur tertentu maka kemampuan bekerja seseorang relative menurun. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No 13 Tahun 2003, usia produktif berkisar 15 sampai 64 tahun umur non produktif yaitu 64 tahun ke atas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Terhadap Peran Kelompok Tani

Persepsi yang dimaksud adalah interpretasi anggota kelompok terhadap suatu obyek. Persepsi akan mempengaruhi pola interaksi anggota kelompok dalam melakukan usahatani secara individual maupun kelompok. Persepsi yang baik terhadap suatu kelompok, akan menyebabkan sikap dan perilaku yang baik dari anggota terhadap kelompoknya. Adapun karakteristik kelompok tani dan peran kelompok tani adalah sebagai (1) kelas belajar, (2) unit produksi usahatani, dan (3) wahana kerjasama.

Persepsi Terhadap Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Dari hasil survei mayoritas persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar mendapatkan skor 19,7 dan termasuk dalam kategori “*berperan*” karena berada pada interval (16-20). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani berperan sebagai kelas belajar bagi setiap anggota-anggotanya. Hal ini dilihat dari indikator pertama, kelompok tani mendukung kegiatan-kegiatannya yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang produksi padi sawah. Hal ini dikarenakan instansi pertanian maupun penyuluh pertanian memberikan bibit dan obat-obatan yang mendukung produksi padi sawah. Indikator kedua yaitu kelompok tani mampu meningkatkan produksi padi sawah, karena sama halnya dengan indikator pertama instansi dan penyuluh pertanian memberikan bantuan bibit dan obat-obatan kepada petani melalui kelompok tani. Indikator ketiga yaitu mampu memberikan ide/gagasan atau terobosan terbaru tentang produksi padi sawah di karenakan instansi dan penyuluh pertanian member ide, gagasan maupun terobosan terbaru melalui kelompok tani. Indikator keempat yaitu kelas belajar mengajar bagi anggota-anggotanya, sama halnya dengan indikator sebelumnya, instansi maupun penyuluh pertanian memberikan wawasan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bertani padi di sawah. Dan indikator kelima yaitu mempermudah bagi penyuluh pertanian untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan tentang bertani padi sawah.

Persepsi Terhadap Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama mendapatkan skor 17,9 termasuk dalam katagori berperan, karena berada pada interval skor (16-20). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani berperan sebagai wahana kerjasama bagi setiap anggota-anggotanya dilihat dari indikator pertama. Kelompok tani mampu memberikan informasi-informasi kepada anggota-anggotanya, hal ini dikarenakan kelompok tani merupakan sarana bagi penyuluh untuk mempermudah memberikan informasi-informasi kepada petani. Dilihat dari hasil wawancara respondent bahwa kebanyakan petani mendapatkkn informasi-informasi yang diberikan penyuluh pertanian melalui kelompok tani. Indikator kedua kelompok tani juga berperan sebagai pemberi informasi kepada

anggota-anggotanya yang berkaitan dengan usaha tani padi sawah. Hal ini dikarenakan kelompok tani juga sarana bagi anggota-anggota kelompok tani saling bertukar pikiran baik sesama anggota maupun dengan penyuluh dan instansi-instansi terkait. Indikator ketiga dalam menyampaikan materi pelatihan kelompok tani menggunakan media-media yang mudah dipahami seperti handphone dan brosur agar dapat mudah dipahami. Indikator keempat kelompok tani merupakan tempat bekerja sama antara sesama anggota kelompok tani dalam menghadapi gangguan, tantangan, ancaman, hambatan terhadap tanaman padi sawah, dikarenakan kelompok tani merupakan tempat berkumpul dan saling bertukar informasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Dan indikator kelima kelompok tani juga merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani.

Persepsi Terhadap Peran Kelompok Sebagai Unit Produksi Usaha Tani

Mayoritas persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani mendapatkan skor 18, termasuk dalam kategori *berperan* karena berada pada interval (16-20). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok berperan sebagai unit produksi usaha tani. Hal ini dilihat dari indikator pertama yaitu kelompok tani mampu menyediakan fasilitas berupa bibit, pupuk organik, dan pertisida organik yang merupakan bantuan dari instansi dan penyuluh pertanian. Indikator kedua kelompok tani mampu merencanakan kegiatan dalam peningkatan produksi padi. Hal ini dikarenakan kelompok tani merupakan tempat bagi anggota-anggotanya bertukar pikiran dalam hal peningkatan produksi padi sawah. Indikator ketiga yaitu anggota kelompok tani mampu mendapatkan bantuan sarana produksi pertanian yang diberikan oleh instansi pertanian melalui kelompok tani. Indikator keempat yaitu mencapai skala ekonomi secara bersamaan dengan menyeimbangkan hasil produksi dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas dikarenakan kelompok tani sarana mempermudah bagi instansi bagi pertanian memberikan wawasan dan gagasan untuk meningkatkan hasil pertaniannya. Dan indikator kelima yaitu meningkatkan produktivitas untuk menambah pendapatan itu dikarenakan sama halnya dengan indikator keempat karena instansi pertanian dan pemerintah memberikan informasi terkait dengan cara peningkatan pendapatan hasil pertanian melalui kelompok tani.

Hambatan yang dihadapi Petani dan Kelompok Tani

1. Berdasarkan hambatan hasil penelitian yang terjadi di antara petani dan kelompok tani, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh petani dan kelompok tani sebagai berikut: Modal Usaha Masih Terbatas

Dengan terbatasnya modal, maka penyediaan fasilitas kerja berupa alat-alat usahatani semakin sulit dipenuhi. Akibatnya intensitas penggunaan kerja menjadi semakin menurun. Ketergantungan keluarga akan modal menyebabkan petani terjerat

sistem yang dapat merugikan diri sendiri dan keluarganya. Sebagai akibat langkahnya modal usahatani, kredit menjadi penting. Dalam hal ini pemerintah perlu menyediakan fasilitas kredit kepada petani dengan syarat mudah dicapai dalam mensejahterakan tujuan tertentu baik dalam petani dan kelompok tani.

2. Lemahnya Tingkat Teknologi

Dalam hal ini, membuat kelompok tani menjadi lambat akan hal menerima informasi ataupun teknologi terbaru. Sehingga mereka berada di posisi yang sama karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi untuk mendapatkan informasi dan lambat dalam hal mengadopsir sesuatu hal yang baru yang asing bagi mereka, meskipun mereka punya kemauan atau menerapkan suatu teknologi tersebut.

3. Masalah Transformasi dan Harga

Upaya pembangunan termasuk membuka isolasi yang menutup terbukanya komunikasi dan langkanya transportasi. Hal itu menyulitkan petani untuk menyerap inovasi baru dan bahkan untuk memasarkan hasil usahatannya.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Peran kelompok tani sebagai kelas belajar termasuk dalam kategori *Berperan* dengan persentase mencapai 50 %, sebagai unit produksi usahatani termasuk dalam kategori *Berperan* dengan persentase mencapai 56,7 %, dan sebagai wahana kerjasama termasuk dalam kategori *Berperan* dengan persentase mencapai 63,4 %.
2. Hambatan yang terjadi yakni, modal usaha masih terbatas, lemahnya tingkat teknologi dan masalah transformasi dan harga.

Saran

1. Diharapkan adanya upaya dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa atau dinas terkait untuk memperbanyak pelatihan/kursus tani yang berkaitan dengan usahatani yang tidak hanya ditujukan kepada pengurus kelompok tani tetapi juga kepada seluruh anggotakelompok tani.
2. Diharapkan adanya upaya dari penyuluh pertanian untuk dapat menjadi fasilitator yang baik, terutama dalam upaya menumbuhkan kerjasama kelompok tani dengan pihak – pihak yang dapat membeli hasil usaha tani darikelompok tani.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, (2000) *Reliabilitas dan Valitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Budiarta, M., Alimuddin Laapo, Abdul Hamid. 2017. *Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Mautong*. E-Journal Geo-Tadulako UNTAD
- Desi, 2006. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Kabupaten Pasaman Barat.
- Dewi, Dkk.2009 Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Kelompok Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Usahatani Padi. Kalimantan Selatan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur, 2002. Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani. Samarinda.